

Metode Belajar Kelompok Sebagai Solusi Belajar Di Masa Pandemi

Salwa¹, Nurul Azmi², Jumriani B³, Sukmawati Mansyur⁴, Abdul Rahman S⁵, Abdul Wahid⁶

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Negeri Makassar¹,

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Negeri Makassar²,

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Negeri Makassar³,

Prodi Kesehatan dan Rekreasi, FIK, Universitas Negeri Makassar⁴,

Prodi DIKJAS, FIK, Universitas Negeri Makassar⁵

Universitas Negeri Makassar⁶

salwafinah@gmail.com¹, nhurulazmhy@gmail.com², jumrianirhany@gmail.com³,

sukma041099@gmail.com⁴, rahmans260399@gmail.com⁵, wahid@unm.ac.id⁶

ABSTRAK

Pandemi Coronavirus (Covid-19) yang telah menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia mengharuskan berbagai sektor untuk segera mengambil sikap dalam mencegah penularan yang lebih luas, termasuk sektor pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengambil sikap tegas melalui beberapa surat edaran berkaitan tentang kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi covid-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan pelajar. Begitupun halnya dengan pelajar di SDN 148 PAMOLONGAN yang ada di Kabupaten Enrekang. Salah satu kendala yang dihadapi adalah kurangnya literasi tentang penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Studi yang dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana metode belajar yang efektif selama pandemi berlangsung agar proses pembelajaran tetap berlangsung tanpa ada yang mengalami ketertinggalan materi. Solusi yang paling tepat untuk mengatasi masalah tersebut adalah pengadaan kelompok belajar dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Adapun metode yang digunakan adalah kualitatif dengan studi kasus pada siswa SDN 148 PAMOLONGAN. Dari data yang diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh hasil bahwa pengadaan metode belajar secara berkelompok pada saat pandemi berlangsung membuat proses pembelajaran tetap berjalan sehingga siswa tidak mengalami ketertinggalan materi dalam pembelajaran.

Kata kunci: covid-19, pendidikan, kelompok belajar

ABSTRACT

The Coronavirus (Covid-19) pandemic which has spread to various countries including Indonesia requires various sectors to immediately take a stance in preventing wider transmission, including the education sector. In this regard, the Ministry of Education and Culture takes a firm stance through several circular letters relating to education policies in the emergency period of the spread of Covid-19. The temporary closure of educational institutions in an effort to contain the spread of the Covid-19 pandemic around the world has an impact on millions of students. Likewise with students at SDN 148 PAMOLONGAN in Enrekang Regency. One of the obstacles faced is the lack of literacy about the use of technology in the learning process. The study carried out has the aim of finding out how effective learning methods are during the pandemic so that the learning process continues without anyone experiencing material lags. The most appropriate solution is to have a study group while observing health protocols. The method used is qualitative with case studies on students of SDN 148 PAMOLONGAN. From the data obtained by means of interviews, observation and documentation, it was found that the procurement of group learning methods during the pandemic kept the learning process going so that students did not miss the material in learning. solve the problem.

Keywords: *Corona virus disease, Education, Study Grup.*

PENDAHULUAN

Negara-negara di dunia saat ini tengah dihadapkan pada pandemi Covid-19, termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 menjadi krisis besar manusia, manusia dipaksa berhenti dari rutinitas kehidupannya sehari-hari dan diminta berdiam diri di rumah. Persebaran virus corona di berbagai negara membuat perubahan-perubahan besar, seperti bidang ekonomi, teknologi dan tidak terkecuali pada bidang pendidikan.

Begitu berbahayanya penyakit ini, sehingga pemerintah berupaya keras untuk menanggulangi penyebaran COVID-19 ini. Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang ditularkan secara zoonosis (antara hewan dan manusia) dan dapat menyebabkan gejala ringan hingga berat (Jessica moudy, 2020:334). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2, Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas (Laylatul Hasanah, 2020:72). Cara yang paling ampuh untuk memutus rantai penyebaran wabah ini adalah dengan melakukan pembatasan sosial (*sosial distancing*) dan pembatasan fisik (*physical distancing*) (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020). Untuk mengatur hal tersebut pemerintah dengan tegas mengeluarkan berbagai kebijakan di segala bidang (Suharyanto, 2020). Kebijakan *lockdown* atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona (Andri Anugrahana, 2020:282). Terlebih di bidang pendidikan kementerian pendidikan telah mengeluarkan surat edaran mengenai pembelajaran dari rumah (*Learning from Home*) (Sekretaris Kabinet, 2020). Siswa terpaksa harus belajar dari rumah dengan melakukan pola pembelajaran jarak jauh (*Remote Teaching*) (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Khususnya di bidang pendidikan ada banyak metode atau kebijakan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah. Salah satunya yaitu pemberian kuota belajar kepada siswa selama masa pandemi begitu halnya dengan kebijakan-kebijakan yang telah dikeluarkan misalnya saja adanya kebijakan berupa luring bagi sekolah yang sulit melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Dengan melihat berbagai upaya pemerintah khususnya dalam bidang pendidikan harus disadari bahwa pendidikan adalah tanggung jawab kita bersama. Hal ini sejalan dengan dengan pendapat (Hatimah,2016:13) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah sebuah tanggung jawab bersama bukan hanya pemerintah, tetapi juga sekolah (guru), dan keluarga (orang tua).

Di beberapa daerah proses pembelajaran dari rumah telah berlangsung sejak 16 Maret 2020 dan diperpanjang dengan mempertimbangkan situasi di masing-masing daerah. Dari sisi sumber daya manusia, pendidik maupun peserta didik ada yang memang sudah siap. Tetapi banyak pula yang terpaksa harus siap menghadapi pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka berubah menjadi sistem belajar jarak jauh secara daring. Bagi sekolah yang telah terbiasa menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran tentunya tidak terlalu memiliki banyak kendala namun berbeda dengan sekolah yang tidak pernah melaksanakan PJJ sebelumnya, terutama di daerah yang fasilitasnya terbatas dan kurangnya dukungan teknologi dan jaringan internet.

SDN 148 PAMOLONGAN adalah salah satu sekolah dasar yang ada di Kabupaten Enrekang yang selama ini jarang sekali melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan baik guru maupun orang tua siswa tentang teknologi. Sekolah yang dibangun pada tahun 1982 yang memiliki kode pos 91755 dan jarak ke pusat kecamatan adalah 15 km. Oleh karena itu sulit untuk mengakses informasi yang berkaitan dengan pendidikan. Ditambah dengan adanya pandemi covid-19 sehingga guru terkendala dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah dapat menikmati internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengcover media daring. Dengan adanya masalah tersebut maka pemerintah daerah khususnya Kabupaten Enrekang mengambil langkah yang diharapkan dapat berjalan secara efektif dalam menghadapi permasalahan yang ada di bidang pendidikan. Salah satu langkah yang dapat ditempuh pada SDN 148 PAMOLONGAN yaitu pengadaan kelompok belajar agar pembelajaran tetap berlangsung tanpa ada yang mengalami ketertinggalan materi. Namun perlu diperhatikan bahwa pemberian kebijakan tersebut tentunya harus memperhatikan protokol kesehatan. Adapun bentuk pengabdian yang dilaksanakan oleh KKN PPL yaitu dengan adanya pengadaan kelompok belajar tersebut maka diadakan

pembelajaran secara luring dengan membagi siswa dalam setiap kelompok dan akan mendapatkan kunjungan bergilir dan diharapkan pembelajaran akan tetap berlangsung tanpa ada yang mengalami ketertinggalan atau kendala dalam setiap materi pelajaran.

METODE KEGIATAN

Dalam kegiatan pengabdian KKN PPL Terpadu di SDN 148 PAMOLONGAN menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Kegiatan pengabdian ini menganalisis tentang metode pelaksanaan pembelajaran yang cocok di masa pandemi. Adapun objek kegiatan tersebut adalah siswa SDN 148 PAMOLONGAN. Kegiatan ini diadakan di rumah orang tua siswa oleh tim KKN PPL Terpadu UNM Angkatan XXI pada bulan September hingga Desember 2020. Hal ini dilakukan karena kondisi untuk belajar di sekolah tidak memungkinkan untuk tetap dilaksanakan. Oleh karena itu pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok di rumah siswa secara bergilir. Dan setiap kelompoknya dibatasi dengan jumlah 3 siswa perkelompok, hal itu dilakukan untuk memutus penyebaran rantai covid-19 dan merupakan kebijakan dari pemerintah daerah Kabupaten Enrekang. Kehadiran peneliti merupakan tolok ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci. Adapun bentuk kegiatan yang ditawarkan adalah pembelajaran berkelompok secara luring. Oleh karena itu setiap guru kelas dan mahasiswa KKN PPL Terpadu Angkatan XXI di SDN 148 PAMOLONGAN melakukan kunjungan di rumah siswa secara berkelompok untuk melaksanakan pembelajaran secara luring.

HASIL & PEMBAHASAN

Dalam rangka menumbuh kembangkan budaya belajar dan menciptakan kondisi lingkungan yang ideal untuk mendorong proses belajar bagi siswa di SDN 148 PAMOLONGAN, diperlukan suasana yang aman, nyaman, tertib dan menyenangkan. Selanjutnya adapun peran guru dan mahasiswa KKN PPL Terpadu SDN 148 PAMOLONGAN diantaranya pelaksanaan pembelajaran

dengan menggunakan metode yang bervariasi, merupakan salah satu kiat untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dengan demikian siswa tidak mudah jenuh terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Hudoyo Dalam Utu Rahim 2013: 25) mengajar adalah suatu kegiatan menyampaikan informasi berupa pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh guru kepada siswa, karena itu guru akan dapat memahaminya tanpa suatu keahlian khusus. Misalnya menyampaikan materi pelajaran melalui ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas adalah penyampaian materi yang berlaku secara umum.



Gambar 1. Kegiatan belajar kelas 1 kelompok Baribatu

Pengadaan kelompok belajar akan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar karena adanya anggota kelompok yang bisa diajak untuk bertukar pendapat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Gokce,2011) Kelompok belajar berpengaruh pada kesenangan dalam belajar dan tanggung jawab dalam tugas. Dengan demikian kegiatan kelompok belajar dapat menjadi sarana alternatif guru, agar siswa dapat lebih bersemangat atau aktif dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut kerja kelompok memungkinkan siswa untuk mengembangkan berbagai pemikiran kritis, analitis dan kemampuan berkomunikasi; kerja tim yang efektif;

penghargaan dan rasa hormat pada pandangan orang lain, teknik dan metode pemecahan masalah, yang semuanya mempromosikan pembelajaran aktif (Sofroniou & Poutos, 2016).



Gambar 2. Penerimaan hadiah untuk Lomba Cerdas Cermat

Bagi seorang guru yang profesional tentunya memiliki berbagai metode untuk membuat pelajaran yang menyenangkan. Misalnya saja pemberian hadiah kepada siswa yang berprestasi, hal ini merupakan salah satu bentuk motivasi yang tinggi bagi siswa yang belum berprestasi untuk bisa mencapai hal yang serupa dengan temannya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Kusuma 2010:85) ‘hadiah merupakan alat pendidikan yang refresif yang menyenangkan, hadiah diberikan kepada anak yang telah menunjukkan hasil baik dalam pendidikan’. Lebih lanjut (Wahid Murni, 2010: 116) mengatakan bahwa pada umumnya penghargaan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia, yakni dapat mendorong seseorang untuk memperbaiki tingkah lakunya dan meningkatkan usahanya. Penghargaan (reward) merupakan bagian dari penguatan, yaitu penguatan positif.

Selain itu adanya dorongan atau semangat dari seorang guru juga merupakan hal yang sangat bernilai positif bagi siswa. Memberikan evaluasi

sebagai bentuk seorang guru untuk mengukur pemahaman siswa dan membantu kesulitan yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Terkait dengan hal tersebut diatas guru dan mahasiswa KKN PPL di SDN 148 PAMOLONGAN telah melaksanakan metode-metode yang dianggap sangat bernilai positif bagi siswa selama pandemi covid-19 agar pembelajaran tetap menyenangkan, nyaman, tertib, aman serta yang paling penting adalah pembelajaran tidak mengalami keteringgalan. Dengan adanya metode pembelajaran kelompok yang dilaksanakan maka siswa di SDN 148 PAMOLONGAN belajar dengan aman,nyaman,tertib dan menyenangkan.

Setelah kegiatan dengan model belajar berkelompok ini kami lakukan, maka kami melakukan evaluasi terhadap kegiatan ini dengan melakukan wawancara kualitatif kepada beberapa orang tua siswa dan guru pamong untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dan efektifitas model belajar kelompok ini untuk menjadi solusi belajar bagi siswa di masa pandemi ini. Adapun hasilnya adalah mereka merasa sangat terbantu dengan adanya pembelajaran kelompok, dimana salah satu siswa menyatakan senang bisa belajar kelompok karena dengan belajar kelompok mereka bisa bertemu dengan teman-teman, bisa belajar dengan menyenangkan karena pembelajaran tidak membosankan, serta tidak ketinggalan pelajaran seperti sebelum dilakukannya belajar kelompok. Selain itu orang tua siswa juga merasa sangat terbantu dengan adanya belajar kelompok dimana mereka menyatakan bahwa dengan adanya belajar kelompok orang tua tidak takut lagi anak mereka ketinggalan pelajaran, tenaga orang tua pun tidak begitu terkuras di mana sebelum belajar kelompok dilakukan hampir 90 % tugas seorang guru di ganti oleh orang tua di rumah dalam rangka mengajar serta mendidik anak mereka selayaknya apa yang dilakukan guru di sekolah sebelum COVID-19 menyerang. Para orang tua juga bisa meluangkan waktu mereka untuk mengerjakan hal lain dengan tidak lagi merasa khawatir anak mereka akan ketinggalan pelajaran. Begitu pula dengan guru pamong, Beliau menyatakan sangat terbantu dengan adanya belajar kelompok dimana dengan belajar kelompok guru bisa melihat langsung sejauh mana kemajuan siswa dalam proses pembelajarannya, penanaman karakter serta penanaman konsep juga lebih

mudah setelah dilaksanakannya belajar kelompok, dan yang terpenting adalah guru tidak merasa khawatir lagi akan ketertinggalan pelajaran yang dialami siswa selama masa COVID-19 dimana dalam pelaksanaan belajar kelompok tetap mematuhi protokol kesehatan.

Dari hasil evaluasi melalui wawancara dengan siswa, orang tua siswa, serta guru pamong dapat kita simpulkan sejauh mana belajar kelompok menjadi solusi belajar dimasa pandemi Covid-19, dimana dari yang sebelumnya pembelajaran siswa sangat terganggu selama masa pandemi dengan begitu banyak permasalahan yang dihadapi disamping kita harus tetap menjaga jarak yang begitu ketatnya dari pemerintah proses penyampaian pembelajaran harus tetap berjalan seperti keadaan normal, pemerintah menganjurkan untuk melakukan pembelajaran daring dalam proses pembelajaran namun mininya pengetahuan guru tentang teknologi serta jaringan internet yang begitu sulit di daerah ini membuat proses menyampaikan pembelajaran secara daring sangat tidak memadai, hal inilah yang membuat banyak siswa menjadi ketinggalan pelajaran dan bahkan mulai lupa dengan pelajarannya.

Oleh karena itu melalui Proses belajar kelompok dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dapat menjadi solusi yang sangat efektif dalam rangka penyampaian ilmu pengetahuan kepada siswa, yang mana dalam proses pelaksanaan belajar kelompok mahasiswa menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi hal ini semakin mendorong Pembelajaran siswa menjadi efektif, aman, nyaman dan menyenangkan, selain itu materi pelajaran juga tidak lagi mengalami ketertinggalan. Hal inilah yang mendorong kami menulis jurnal ini dengan harapan selama masa pandemi COVID-19 metode belajar kelompok sebagai solusi belajar dimasa pandemi dapat menjadi acuan para tenaga pendidik maupun instansi yang terkait untuk menyelesaikan masalah terkait dengan proses pembelajaran agar proses pembelajar dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan

SARAN DAN KESIMPULAN

Arena sekolah, sebagai ruang belajar mengajar antara murid dengan siswa dilarang dilaksanakan. Sebagai gantinya yakni pembelajaran secara daring.

Perubahan sangat cepat ini tanpa diiringi persiapan yang memadai sebelumnya, akibatnya banyak kegagalan menghadapinya. Hal ini pun diakui oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim. Nadiem berpendapat” kita harus jujur proses adaptasi ke online learning juga sangat sulit. Paling tidak masih ada pembelajaran terjadi daripada sama sekali tidak ada pembelajaran”.

Ada sekian kendala diantaranya kendala ekonomi, kendala koneksi internet yang tidak stabil, ditambah dengan metode pembelajaran daring yang tidak efektif. Inilah permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan kita di tengah covid-19. Jelas bahwa permasalahan ini bukan hal yang mudah untuk diselesaikan seperti halnya membalikkan kedua telapak tangan. Tugas mencerdaskan dan membuat bangsa ini berkarakter bukan hanya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan saja, apalagi di masa covid-19. Harus ada kejasama dari berbagai pihak agar ruh pendidikan kita tetap bangkit.

Khususnya Pemerintah Kabupaten Enrekang memberikan kebijakan kepada setiap sekolah yang ada di Kabupaten Enrekang untuk melaksanakan pembelajaran secara luring. Dengan adanya kebijakan dari pemerintah daerah setempat maka pengadaan kelompok belajar sebagai solusi belajar di masa pandemi covid-19 terbentuk yang dilaksanakan secara luring oleh guru dan mahasiswa KKN PPL Terpadu di SDN 148 PAMOLONGAN. Namun perlu dipahami dan tetekankan bahwa kegiatan secara luring dilaksanakan secara ketat dan pemerintah setempat memberikan kesepakatan yakni guru yang melaksanakan luring maksimal hanya 3 orang siswa dengan mematuhi protokol kesehatan seperti jaga jarak dan menggunakan masker. Dengan adanya pengadaan kelompok belajar dan penerapan berbagai metode belajar yang nyaman efektif dan menyenangkan tersebut maka pembelajaran siswa di SDN 148 PAMOLONGAN terlaksana dengan baik tanpa ada yang mengalami ketertinggalan materi dalam setiap pembelajaran.

Program KKN PPL Terpadu Angkatan XXI Kabupaten Enrekang di SDN 148 PAMOLONGAN dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran berdasarkan

hasil evaluasi, melalui Proses belajar kelompok dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dapat menjadi solusi yang sangat efektif dalam rangka penyampaian ilmu pengetahuan kepada siswa, yang mana dalam proses pelaksanaan belajar kelompok mahasiswa menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi hal ini semakin mendorong Pembelajaran siswa menjadi efektif, aman, nyaman dan menyenangkan, selain itu materi pelajaran juga tidak lagi mengalami ketertinggalan

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana Andri,(2020), Hambatan, Solusi, Dan Harapan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi COVID-19 Oleh Guru Sekolah Dasar, , Universitas Sanata Dharma, 01. (02), 282
- Gokce, E. (2011). The influence of group studies techniques upon teaching & learning process in elementary education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 3947–3956. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.399>.
- Hasna laylatul, Sri Sumarni, Eko Mulyadi, (2020), Pendampingan Pencegahan Penyebaran COVID-19 Di Desa Errabu Kecamatan Bluto kabupaten Sumenep, , Jurnal Abdimas Bina Bangsa,01.(01),72.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.(2020). Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020.Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19.<https://kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid-19>. Diakses 30 Maret 2020.
- Kusuma, W. (2010).*Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indonesia.
- Moudy jessica & Risma Adila Syakurah (2020), Pengetahuan Terkait Usaha Pencegaha Coronavirus Disease (COVID-19) Di Indonesia ,Higeia Journal, 4, (3), 334.

Sekretaris Kabinet Republik Indonesia. 2020. *Dasar Hukum Penanganan COVID-19*. Laman

SekretarisKabinet Republik Indonesia. <https://setkab.go.id/?s=Dasar+hukum+penanganan+covid&lang=id>. Diakses 4 Mei 2020.

Sofroniou, A., & Poutos, K. (2016). Investigating the Effectiveness of Group Work in Mathematics. *Education Sciences*, 6(4), 30. <https://doi.org/10.3390/educsci6030030>.

Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah; Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*. Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Jakarta.

Utu Rahim, (2013), Metode Bervariasi Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Olo-Oloho Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara, *Unhali Kampus Bima Tridharma Kendari*, 8, 1, 25.